BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan di segala bidang demi tercapainya tujuan bangsa, oleh karena itu pendidikan seharusnya mendapatkan prioritas utama untuk diperhatikan oleh semua kalangan. Apalagi pada masa era globalisasi seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama dalam penyaringan calon tenaga kerja oleh setiap instansi/dunia usaha/dunia industri yang membutuhkan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2015:79).

Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang karena memang pada fakta lapangannya

menunjukkan masih banyak sekolah-sekolah formal di Indonesia belum melewatu mutu standar pelayanan minimal. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang kurang mempuni, fakta di lapangan sudah membuktikan bahwa 88,8 persen di sekolah di Indonesia, mulai dari SD hingga SMA belum melewati mutu standar pelayanan minimal (Stacia, 2019).

Pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan yang paling utama. Setiap orang tua selalu berdoa dan berusaha agar anak-anaknya menjadi manusia yang cerdas,berbudi, bertanggung jawab dan bertakwa.Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara maksimal maka harus didukung oleh keluarga, sekolah / pemerintah dan masyarakat.

Belajar merupakan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan, Menurut Djamarah (2002:11) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Belajar harus didasari dengan motivasi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan,atau dihendaki, motivasi sebagai gejala psikologi menjadi sangat penting dalam pengembangan dan potensi individu (hasan, 1994:42). Menurut

hamzah B. Uno (2008:23) motivasi belajar yang timbul dari dorongan internal dan eksternal pada siswa yang cukup belajar untuk mengdakan tingkah laku dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil,adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar siswa yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Kenyataannya Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Kota Jambi tanggal 13 Februari 2020 bahwa masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang semangat mengikuti materi yang diberikan oleh guru pada saat belajar, kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Tentu hal ini menjadi bahan evaluasi peneliti untuk mencari tahu apa penyebab bahwa siswa di SMP N 4 Kota Jambi motivasi belajarnya kurang maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 4 (empat) orang guru SMP N 4 Kota Jambi pada tanggal 13 Februari 2020, bahwa masih ada hasil belajar dari siswa belum maksimal, hal itu disebabkan karna siswa kurang fokus saat jam pelajaran berlangsung, dan masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar dengan lengkap, siswa juga kurang memanfaatkan waktu di luar jam belajar untuk belajar, dan masih ada siswa yang kurang merespon dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Membicarakan motivasi, motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut

(Motivasi instrinsik), dan motivasi yang belajar dari luar diri seseorang disebut (motivasi ekstrinsik) djamarah, (2011:148)

Selain di sekolah tempat utama anak mendapat pendidikan adalah dari keluarga. Sutja (2011:16) mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi oleh anak. Bagi anak, keluarga adalah lingkungan social pertama yang dimasukinya. Dalam keluarga anak melewati masa peka sehingga pendidikan yang diterimanya sangat penting atau utama bagi pendidikan pada masa-masa selanjutnya. Dari pendapat tersebut terlihat sangat jelas bahwa anak mendapat pendidikan pertama dari keluarga.

Dalam lingkungan keluarga sendiri, orang tua dan anggota keluarga lainnya diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif didalam rumah, diantaranya adalah kebersamaan, saling pengertian dan kasih sayang dalam pribadi setiap anggotanya agar tercipta suatu keluarga yang mempunyai hubungan yang harmonis.

Harmonis atau tidaknya keluarga akan memberikan dampak pada setiap anggota keluarga dan akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga diharapkan akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi di dalam keluarganya tersebut. Suasana di dalam rumah menjadi tidak tenang sehingga rumah menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk proses belajar anak karena

banyaknya konflik dan permasalahan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan membuat suasana hati anak menjadi kurang baik untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Keharmonisan keluarga yang berbeda-beda, ada yang harmonis dan ada yang kurang/tidak harmonis dan keadaan itu menjadi factor ekstern yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi".

B. Batasan Masalah

Karena penelitian ini mengarah kepada sasaran yang ingin dicapai, maka penulis membatasi permasalahan kepada hubungan keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi dengan batasan sebagai berikut :

1. Keharmonisan Keluarga dalam penelitian ini adalah penelitian siswa terhadap orang tuanya yang di dalam kehidupan keluarganya taat pada ajaran agama, perhatian, bahagia, adanya waktu bersama dan memiliki kerukunan dalam sebuah hubungan keluarga.
2. Motivasi Belajar dalam penelitian ini adalah penelitian siswa terhadap prilaku dalam diri siswa yaitu tekun dalam belajar, menunjukkan minat, dan memiliki semangat dan tidak mudah menyerah.

3. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP negeri 4 kota jambi tahun 2019/2020.
4. Hal-hal yang akan diteliti hanya menyangkut tentang keharmonisan keluarga siswa yang akan dihubungkan dengan motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi pada 2020".

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi pada 2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Siswa, sebagai gambaran kondisi nyata atau informasi tentang diri siswa yang bersangkutan dalam hal ini motivasi belajar siswa dan secara langsung dapat menunjang keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.
2. Orang tua, sebagai bahan informasi bagi orang tua apakah keadaan keharmonisan keluarga ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa

disekolah, dalam hal ini memberikan pemahaman kepada orang tua untuk menciptakan keluarga yang harmonis.

3. Guru pembimbing, sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing bagaimana ia bertindak dan guru pembimbing diharapkan bekerja sama dengan guru yang lainnya dalam hal ini memberikan bantuan bimbingan belajar yang memadai guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota Jambi.
4. Peneliti selanjutnya

   Sebagai referensi untuk penelitian yang berhubungan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar.

F. Hipotesis Penelitiaan

Hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian (Sutja, dkk, 2017: 49). Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan hasil belajar siswa

G. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, maka ada baiknya diuraikan beberapa definisi yang berhubungan dengan penelitian sebagaimana berikut ini :

1. Keharmonisan keluarga

   Keadaan keharmonisan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kondisi keluarga yang menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, adanya waktu bersama untuk berkumpul,

adanya komunikasi dan hubungan yang baik antar anggota keluarga, kuantitas konflik yang minim antar anggota keluarga Partiyem (2016:34).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorang individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang digunakan suryabrata (dalam eveline & nara 2014:49). Dan motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kota jambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi oprasional, maka dalam penelitian ini tahap alur pikir sebagaimana yang tergambar dalam gambar berikut.

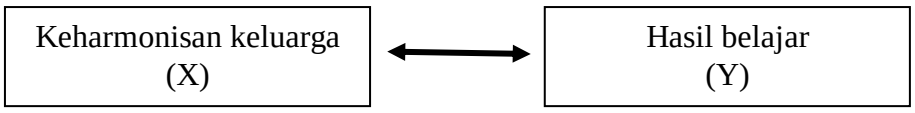

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran